

**PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN TERJAMAH
AL-QURAN (PPTQ) SAFINDA
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Ahmad Nadir
NIM : T20171215

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

**PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN TERJAMAH
AL-QURAN (PPTQ) SAFINDA
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Nadir
NIM : T20171215

Disetujui Pembimbing



H. Rusydi Baya'gub, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197209302007101002

**PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN TERJAMAH
AL-QURAN (PPTQ) SAFINDA
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jumat
Tanggal : 12 November 2021

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004


Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ners, MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. ()
2. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag. M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (٢) إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٣)

“Demi Kitab (al-Quran) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.” (QS. az-Zukhruf [43]:2-3).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, t.th.), 489.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahku Kholil dan Ibuku Yuyun Tri Hasanah yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta tidak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umat Islam dari zaman jahiliyah menuju Agama Islam.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Rusydi Baya'gub, S.Ag. M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan penulis.
6. Pengasuh, para ustadz/ah dan santri-santri Pondok Pesatren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yang telah membantu kelancaran penelitian untuk menyusun skripsi ini.
7. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberi dukungan yang penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, 30 November 2021

Ahmad Nadir

ABSTRAK

Ahmad Nadir, 2021: *Pelaksanaan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2021*

Kata Kunci: pelaksanaan, PPTQ SAFINDA, terjemah al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi mereka. Memahami kandungan ayat al-Quran sangatlah penting, agar tidak terjerumus dalam perkara yang dilarang oleh Allah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar bisa memahami kandungan ayat al-Quran adalah dengan belajar terjemah al-Quran. Dalam menerjemah al-Quran dapat menggunakan berbagai cara yang bisa memudahkan seseorang ketika mempelajarinya. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah PPTQ SAFINDA. program ini dilakukan dengan cara yang unik yaitu melafalkan ayat al-Quran perkata secara berulang-ulang.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu dengan melakukan terjemah perkata atau harfiyah secara berulang-ulang dengan dilengkapi materi nahwu shorof dan i'rob dan dilaksanakan setiap hari selain Hari Jumat dan Hari Minggu. 2) Faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu didukung oleh mudahnya program tersebut dilaksanakan yang disertai dengan buku pedoman yang dicetak dengan tulisan berwarna merah dan hitam dan terhambat oleh tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda dalam mempelajari terjemah dari ayat al-Quran serta semangat dari beberapa santri yang menurun dalam melaksanakan PPTQ SAFINDA. Solusinya yaitu Pondok Pesantren Darul Hikam harus menciptakan guru yang inovatif dalam pembelajaran serta membagi santri kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan, mengingat kecerdasan santri yang berbeda-beda. Sehingga santri tidak akan merasa tidak percaya diri karena tertinggal oleh teman-temannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	17
1. PPTQ SAFINDA.....	17
2. Terjemah al-Quran	22

3. Evaluasi	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Profil Pondok Pesantren.....	42
2. Visi-Misi dan Tujuan	43
3. Sejarah Singkat.....	44
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Hasil Temuan	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan	15
4.1	Matrik pembahasan temuan	64

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Surat keaslian tulisan.....	79
2.	Pedoman penelitian	80
3.	Jurnal kegiatan penelitian.....	83
4.	Foto penelitian.....	84
5.	Surat izin penelitian.....	86
6.	Surat keterangan selesai penelitian	87
7.	Profil Pondok Pesantren Darul Hikam Jenggawah Jember.....	88
8.	Sertifikat pembina PPTQ SAFINDA.....	89
9.	Riwayat hidup penulis.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya *mu'jizat* yang kekal sepanjang masa, di dalamnya berisi kandungan wahyu *Ilahi* yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu al-Quran adalah salah satu sumber serta dalil Agama Islam. Di dalamnya juga terdapat nilai-nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi semua umat manusia khususnya umat Agama Islam. Maka dari itu, umat Islam wajib mentaatinya melebihi segala sesuatu yang lain sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia dan yakin tentang kebenaran al-Quran. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Jathiyah ayat 20 yang berbunyi:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini”.²

Berdasarkan ayat tersebut, penting bagi masing-masing orang untuk mengetahui dan memahami maksud dari setiap ayat al-Quran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memahami makna al-Quran yaitu dengan belajar terjemah al-Quran. Menerjemah merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak era klasik, tidak hanya dilakukan oleh orang-orang di negeri

² Depag RI, *al-Quran dan Terjemahan*, 500.

ini saja, tetapi juga oleh orang-orang di negara-negara lain. Menerjemah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang penting, tetapi sering juga tidak mendapatkan perhatian yang baik dari berbagai kalangan.³

Pada saat melakukan terjemah al-Quran, terdapat berbagai macam cara yang dapat diterapkan untuk memudahkan seseorang memahami makna ayat al-Quran. Salah satunya yaitu SAFINDA, SAFINDA adalah singkatan dari Safinatul Huda. SAFINDA didirikan oleh ustadz Choirul Anam pada tahun 2006 beliau sekaligus ketua dari Yayasan Safinatul Huda. Pengembangan dan pelaksanaan program ini memberikan banyak sumbangsih kepada masyarakat yang hendak memahami makna al-Quran dengan cepat dan tepat. PPTQ SAFINDA memiliki dua alasan bahwa menerjemahkan al-Quran tidaklah sulit. Pertama, dalam al-Quran dijelaskan bahwa mempelajari al-Quran sangatlah mudah. Kedua, kosa kata dalam al-Quran banyak yang terjadi pengulangan atau sama.

PPTQ SAFINDA sangat cocok diterapkan dalam pendidikan al-Quran. Metode yang digunakan sangat menarik dan mudah sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari al-Quran untuk dijadikan pedoman hidupnya dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan mudah. Hal ini sesuai dengan UU tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI no.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan agama adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

³ Fathur Rohman, *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), 1.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.”⁴

Pendidikan meliputi keahlian khusus, dan juga sesuatu yang dapat dilihat tapi lebih mendalam yaitu, pemberian pengetahuan, pembinaan, kebijaksanaan, dan pertimbangan. Salah satu identitas yang dimiliki al-Quran adalah al-Quran merupakan *kalam* yang disampaikan dari generasi ke generasi secara langsung, berkesinambungan, berkelanjutan, dan terus menerus yang disebut *mutawatir* sehingga otentitas al-Quran terpelihara maka untuk menjaga itu satu generasi kegenarasi selanjutnya adalah kewajiban umat Islam.

Adapun alasan dan motivasi mengadakan program pembelajaran terjemah al-Quran dengan PPTQ SAFINDA ini adalah adanya realita dan fakta bahwa pembelajaran al-Quran di Indonesia didominasi belajar ilmu tajwid dan makhorijul huruf saja sehingga memberikan pesan kepada masyarakat secara luas bahwa belajar al-Quran hanya belajar tiga aspek itu saja. Padahal selain itu, belajar al-Quran juga semestinya bisa belajar memahami maknanya dan dilakukan sejak dini sehingga memberikan pengalaman kepada anak-anak dan berdampak kepada pembentukan karakter mereka karena sudah mengetahui makna yang tersirat di dalam kandungan al-Quran.⁵

⁴ Hasbulla, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 4.

⁵ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran* (Bantul: Lembaga Ladang Kata 2020), 71.

Pondok pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember adalah pondok pesantren putra putri yang mempunyai program utama yaitu *Fahmil Quran* dan ada progres cepat baca sistem 8 jam. Dalam program tersebut, pesantren ini menggunakan PPTQ SAFINDA untuk memudahkan santrinya dalam memahami al-Quran. Pada program ini, para santri belajar menerjemahkan dengan cara menirukan potongan lafadz dari ayat al-Quran yang dibaca oleh tutornya dan dilakukan berulang-ulang sampai hafal lafadz dan terjemahannya. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kelas kecil sesuai kemampuannya bukan sesuai jenjangnya. Waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari selain hari Jum'at selama 45 menit. Peserta PPTQ SAFINDA di sini terdiri dari golongan anak-anak sampai remaja, sehingga program ini terlaksana dengan maksimal dan hasil pencapaian yang diperoleh lebih banyak dari pada PPTQ SAFINDA pada umumnya yang dipraktekkan kepada orang-orang dewasa dan lanjut usia. Evaluasi PPTQ SAFINDA dilakukan dengan cara tes baca terjemah kepada ketua PPTQ SAFINDA di lembaga tersebut. Program tersebut sangat baik diterapkan pada santrinya karena dapat membiasakan santrinya untuk memahami al-Quran melalui kemampuan dalam menerjemah al-Quran.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2021”.

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 29 April 2021.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam tentang pemahaman dalam menterjemahkan al-Quran, sehingga dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang terjemah al-Quran.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang terjemah al-Quran.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi serta sebagai sarana mempromosikan kelayakan lembaga untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan bagi santri-satrinya.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang terjemah al-Quran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan

Maksud dari istilah pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan sebuah program yang sesuai dengan tata cara yang sudah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA

PPTQ SAFINDA merupakan sebuah program untuk menerjemahkan al-Quran dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan mengartikan kata demi kata pada al-Quran, kemudian dibaca secara berulang-ulang sampai dapat memahami dengan menggunakan media berupa buku pedoman yang di dalamnya terdapat ayat al-Quran dengan warna tulisan merah dan hitam.

Jadi, yang dimaksud peneliti dari beberapa definisi istilah di atas yaitu pelaksanaan dari PPTQ SAFINDA yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dengan mengajarkan santri-santrinya cara cepat belajar terjemah al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup. Berikut penjelasannya:

Bab satu berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini ditunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini dan acuan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu peneliti menyebutkan beberapa penelitian tentang PPTQ SAFINDA yang telah dilakukan oleh orang lain dan pada kajian teori menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan pelaksanaan PPTQ SAFINDA.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini menjelaskan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini dipaparkan data-data hasil temuan lapangan dan dikaitkan dengan teori pada bab dua yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Bab lima berisi tentang penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta terdapat saran-saran yang ditujukan peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan dan meringkas beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut di antaranya:

1. Ahmad Zainuddin, 2016. Jurnal. “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menerjemahkan al-Quran Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu”.⁷ Fokus penelitian pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi PPTQ Safinda dalam menerjemahkan al-Quran di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi PPTQ Safinda dalam menerjemahkan al-Quran di Madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA siswa kelas 3 MHM merasa lebih mudah dalam mempelajari materi tafsir yakni pelajaran menerjemahkan al-Quran. Karena dengan menggunakan metode ini siswa menerjemahkan kata perkata lebih mudah dalam memahami daripada memahami makna per-ayat. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya keberhasilan pembelajaran didominasi oleh metode

⁷ Ahmad Zainuddin, “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menerjemahkan al-Quran Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu” *Mafhum* 1, no. 2 (November 2016): 239.

yang digunakan dalam materi pembelajaran tersebut. Selain itu media yang digunakan dalam menyampaikan materi juga mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode PPTQ SAFINDA ini menggunakan alat peraga agar guru tidak lagi kesulitan untuk menyampaikan materi juga mempersingkat waktu karena tidak perlu lagi menulis materinya di papan tulis.

2. Mazroatul Ilmi, 2016. Skripsi. “Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya”.⁸ Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok. Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

Hasil penelitian ini, bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh LP PPTQ SAFINDA kepada masyarakat adalah dengan upaya melaksanakan fungsi manajemen dalam ranah pemasaran. Mereka mengkomunikasikan unit program PPTQ (Program Pelatihan Terjemah Al-Qur’an) kepada masyarakat dengan menggunakan personal selling melalui sosialisasi presentasi pengenalan kepada masyarakat umum tentang PPTQ SAFINDA. Mereka datang langsung ke daerah-daerah tersebut melalui surat rekomendasi dari Kementrian Agama daerah tersebut. Promosi yang dilakukan Yayasan SAFINDA tergolong legal

⁸ Mazroatul Ilmi, “Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya” (Skripsi, t.t., 2016).

karena bersifat resmi atas adanya surat rekomendasi tersebut. Promosi yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya dengan mendeklarasikan sebuah program yang bernama PPTQ, semoga bisa menjadikan contoh dan teladan untuk lembaga-lembaga yang lain dalam hal syiar Islam, khususnya terkait pengkajian Al-Quran.

3. Nurelah. 2019. Tesis. "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Quran (PPTQ) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)".⁹ Fokus penelitian dalam penelitian ini: Bagaimana implementasi program terjemah al-Quran bagi masyarakat? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian menggunakan studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan PPTQ SAFINDA dilakukan dengan metode SAFINDA yaitu metode gabungan antara pelatihan (*drill*), pengulangan (*repetisi*), Pentahapan (*graduasi*), dan sorogan, yang materi pembelajarannya dimulai dari juz 1 hingga juz 30 dengan model menterjemahkan al-Quran secara *lafdziyah* yang dibantu kamus *al-Muyassar*, dengan mengulang-ulang lafadz/kata dan terjemahnya agar masyarakat dapat mengingat terjemah per kata, mengerti kaidah nahwu shorofnya, dan dapat memahami makna al-Quran yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengamalkan

⁹ Nurelah, "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Quran (PPTQ) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)" (Master Tesis, IAIN Kediri, 2019), vii.

isinya. Proses pembelajarannya berupa menterjemahkan dan meng-*i'rab* al-Quran secara langsung dihadap ustadznya dengan teknik klasikal di awal pembelajaran dan tekni individual di akhir pembelajaran secara bergantian (sorogan). Hal tersebut sekaligus menjadi teknik evaluasi PPTQ dalam proses pembelajarannya. Pemberian materi baik terjemah, *Qawa'idul lughah (i'rabul Quran)*, maupun tafsirnya dilakukan secara bertahap dan didampingi ustadznya secara berkelanjutan.

4. Syaiful Muhyidin, Achmad Abubakar, M. Sabir Umar, Munir, 2020. Jurnal. "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua".¹⁰ Fokus penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode SAFINDA dalam menerjemah al-Quran pada mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk Papua.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode SAFINDA dalam pembelajaran penerjemahan al-Quran kepada siswa di IAIN Fattahul Muluk Papua dilakukan dengan (a) memperhatikan pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruang kelas dan pengelolaan siswa sebelum memasuki tahap pendahuluan. kegiatan; (b) dalam kegiatan pengantar, dosen mulai belajar secara efektif dan menyenangkan dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa; (c) kegiatan inti dilaksanakan melalui kegiatan membaca, kegiatan lisan-

¹⁰ Syaiful Muhyidin et al., "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua." *Diskursus Islam* 8, No.3 (Desember 2020): 286.

lisan, dan kegiatan menghafal yang semuanya dilaksanakan secara klasikal dan individual yaitu dosen membacakan kata demi kata diikuti oleh mahasiswa, dosen dan mahasiswa membaca kata demi kata, mahasiswa membaca kata demi kata, dosen menafsirkannya, mahasiswa mengartikan semua ayat yang telah dibacakan bersama, mahasiswa membacanya satu persatu, kemudian dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang kurang paham untuk bertanya, dan terakhir dosen menjelaskan semuanya. ayat-ayat yang telah dipelajari bersama.

5. Siti Mariyam. Skripsi 2020 “Pembelajaran Al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah Al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020”.¹¹ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemilihan materi pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (2) Bagaimana metode pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (3) Bagaimana media pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember? (4)

¹¹ Siti Mariyam, “Pembelajaran al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020” (Skripsi, IAIN Jember, 2020), viii.

Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pemilihan materi pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2020 yaitu dari berbagai tema pembelajaran al-Quran Hadits yang dibahas hanya tema berkompetisi dalam kebaikan dengan dalil QS. al-Baqarah ayat 48. (2) Metode pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan metode drill, metode bercerita, dan tanya jawab. (3) Media pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan spidol, papan tulis, al-Quran, kamus lafdzul Quran, dan buku panduan materi per juz. (4) Evaluasi pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode PPTQ SAFINDA di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu menggunakan penilaian harian dengan cara muraja'ah, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ahmad Zainuddin, Jurnal. "Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menerjemahkan al-Quran Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu". 2016	a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah al-Quran. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi, sedangkan penelitian saat ini meneliti pelaksanaan PPTQ. SAFINDA b. Obyek penelitian terdahulu Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu sedangkan obyek penilitian saat ini yaitu Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2	Mazroatul Ilmi, Skripsi, "Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya". 2016	a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah al-Quran. b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi promosi PPTQ SAFINDA, sedangkan penelitian saat ini membahas pelaksanaan PPTQ SAFINDA.

1	2	3	4
3	Nurelah, Tesis. "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Quran (PPTQ) Bagi Masyarakat Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri". 2019	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah al-Quran.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi, sedangkan penelitian saat ini meneliti pelaksanaan PPTQ. SAFINDA.</p> <p>b. Obyek penelitian terdahulu pada masyarakat di Safinatul Huda Plemahan Kediri, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.</p>
4.	Syaiful Muhyidin, Achmad Abubakar, M. Sabir Umar, Munir Munir, Jurnal. "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua". 2020	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah al-Quran.</p> <p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Obyek penelitian terdahulu pada siswa di Fattahul Muluk Papua, sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.</p> <p>a.</p>
5.	Siti Mariyam, "Pembelajaran Al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah Al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah	<p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas menerjemah al-Quran.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dan</p>	<p>b. Penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran al-Quran Hadits menggunakan PPTQ SAFINDA, sedangkan penelitian saat ini</p>

	Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020". 2020	penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	membahas pelaksanaan PPTQ SAFINDA.
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. PPTQ SAFINDA

a. Sejarah PPTQ SAFINDA

PPTQ SAFINDA Surabaya adalah sebuah Lembaga Penyelenggara Program Pelatihan Terjemah al-Quran yang berdiri di Surabaya sejak tahun 2006, sebuah lembaga yang konsen dalam mengadakan Pelatihan Terjemah al-Quran bagi masyarakat muslim yang diselenggarakan di Masjid, Musholla, Majelis Ta'lim, Lembaga Pendidikan, juga di Instansi Pemerintah maupun swasta.

PPTQ SAFINDA ini berdiri atas prakarsa Ustad Khoirul Anam selaku ketua Yayasan Safinatul Huda bersama ustadz-ustadz senior. Unit ini merupakan upaya dari yayasan SAFINDA untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan bagaimana masyarakat dapat membaca al-Quran langsung mengertikan makna al-Quran dengan cara pelatihan yang rutin dan ditunjang oleh tenaga instruktur yang profesional di bidangnya.

Dengan caranya yang mudah dan praktis, Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA akhirnya dikenal banyak masyarakat dan mendapat respon yang baik di masyarakat. Awalnya PPTQ SAFINDA hanya dikembangkan di Surabaya dan Sidoarjo, namun dua tahun setelah PPTQ SAFINDA dikembangkan di kota-

kota lain di Jawa Timur. Saat ini PPTQ SAFINDA sudah berkembang di kurang lebih 45 Kota/ Kab di Indonesia yang didukung oleh pengajar-pengajar alumni pesantren dan Perguruan Tinggi Islam.¹²

Pelaksanaan PPTQ SAFINDA, Guru membacakan contoh kosa kata yang sedang dipelajari. Peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Guru dan peserta didik membaca kosa kata tadi bersama-sama. Setiap peserta didik diminta untuk membaca satu ayat lalu menerjemah secara *lafdziyah* dan menyampaikan kaidah bahasanya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Dalam pelaksanaan tersebut PPTQ SAFINDA ini menggunakan metode *tikrar* yaitu dengan membaca secara berulang-ulang lafadz yang sedang dipelajari. Sedangkan media yang digunakan yaitu terdapat alat peraga yang berisi ayat al-Quran. Selain itu terdapat buku pedoman perjuz dengan ayat berwarna merah dan hitam sebagai pembeda antara kata yang sering muncul (hitam) dengan kata yang baru muncul (merah) dan terdapat kamus perjuz sesuai buku pedoman yang berisi terjemah perkata dan materi *nahwu sharaf* sesuai tingkatan juznya.

Menggunakan teknik klasikal dan individual dengan jumlah kelas kelompok 15 santri yang di bimbing oleh seorang ustadz/ah

¹² Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 70.

dan sistem evaluasinya yaitu dengan melakukan *muraja'ah* atau pengulangan materi sebelumnya sebelum memulai materi selanjutnya. Kenaikan ke juz selanjutnya dilihat dari kelancaran dari para santri saat dites oleh kepala PPTQ SAFINDA setempat.

Dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA juga dilakukan secara online. Pelaksanaan serta metodenya hampir sama dengan pelaksanaan PPTQ SAFINDA secara offline, hanya saja ketika pelaksanaan online tidak ada timbal balik secara langsung dari peserta PPTQ SAFINDA dan menggunakan media youtube yang praktik mengajarnya dengan menampilkan kata atau ayat yang akan dipelajari pada layar. Tampilan sama dengan buku pedoman, terdiri dari warna merah dan hitam.

b. Kelebihan dan Kekurangan PPTQ SAFINDA

Setiap program pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kurangan dalam sebuah program tidak akan menjadi penghambat jika dapat mengatasinya dengan baik. Pada bukunya Arbain Nurdin, PPTQ SAFINDA mempunyai keistimewaan yang dapat dijadikan rujukan bagi peserta didik dalam memahami kandungan al-Quran dengan cara terjemah kata, kalimat dan ayat-ayat suci al-Quran, setidaknya ada tiga keistimewaan yaitu:

- 1) PPTQ SAFINDA adalah program yang sangat mudah dipraktikkan dan efisien dalam memahami isi kandungan al-Quran.

- 2) PPTQ SAFINDA ini memberikan akses yang cukup urgen bagi masyarakat muslim yang belum pernah mengikuti jenjang pendidikan di tingkat pesantren.
- 3) PPTQ SAFINDA merupakan satu diantara peran dan usaha untuk permasyarakatan al-Quran dan meng-Qurankan masyarakat.¹³

Kekurangan PPTQ SAFINDA ini ialah pada aspek menghafal lafadz beserta artinya terutama bagi peserta didik yang berusia dewasa atau orang tua. Program ini di awal proses pembelajarannya lebih menekankan kepada aspek menghafal dengan bantuan media pembelajaran berupa materi juz pertama yang berisikan surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah.

- c. Materi-materi Pembelajaran Terjemah al-Quran PPTQ SAFINDA¹⁴
 - 1) Kosa kata al-Qur'an dan teknik dasar menerjemah
 - 2) Isim, fi'il, huruf dan tanda-tandanya
 - 3) *Tashrif Madhi, Mudhaari, Amar, Jamid, Mustaq*
 - 4) Isim *masdar, fa'il, maf'ul, zaman*, makan dan alat
 - 5) *Bina' Shahih* dan *Mu'tal*
 - 6) *Wazan fi'il Mujarroddan Mazid : fi'il tsulatsi mujarroddan mazid, ruba'i mujarroddan mazid.*

¹³ Nurdin, 76.

¹⁴ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 73-74.

- 7) Pembagian isim *jamid* : *dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, alam, dharaf, adad, idlafah, istitsna', fi'il dan asmaul khamsah*. Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dluummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu, manshub, majrur dan majzum*.
- 8) Kalimat *Mabni & Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dluummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu, manshub, majrur dan majzum*.
- 9) Jumlah *fi'liyah* : *fi'il-fa'il, fi'l-naibul fa'il* dan jumlah ismiyah: *mubtada'-khabar*.
- 10) *Majrurot* : *bi hurufil jar, bil idlofah dan bittawabi'*.
- 11) *Manshubat*, seperti *maf'ul bih, maf'ul fih, maf'ul liajlih, maf'ul muthlaq, maf'ul ma'ah, hal, tamyiz, mustatsna bi illa, munada murokkab, isim inna* dan saudaranya, *khabar kaana* dan saudaranya, *nawashib, tawabi'*.
- 12) Kalimat-kalimat yang berawal *nashab, jar dan jazam*.
- 13) Ilmu *balaghah*, ilmu *ma'ani*, aspek *khabar-insya', dzikir-hadzf, ta'rif-tankir*.
- 14) Ilmu *ma'ani*, aspek *taqdim-ta'khir, ithlaq-taqyid, washal-fashal*.
- 15) Ilmu *bayan* : *majaz, istiarah dan kinayah*.
- 16) Ilmu *badi'* : *muhassinat lafdhiyah dan maknawiyah*

Materi-Materi tersebut dibagi dalam beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Juz 1 : materi pengenalan *lafadz* dan *isim dhamir*

- 2) Juz 2 : materi pengenalan macam-macam *kalimah (isim, fi'il, huruf)*
- 3) Juz 3 dan 4 : materi menjabarkan *kalimah isim (jamid dan mustaq)*
- 4) Juz 5 : materi *tashrif fi'il*
- 5) Juz 6 : materi *i'rab*
- 6) Juz 7-14 : penjabaran *i'rab*
- 7) Juz 15-30 : materi ilmu *balaghah*

2. Terjemah al-Quran

a. Pengertian al-Quran

Secara bahasa diambil dari kata: **قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Quran. al-Quran juga bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Quran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁵ Oleh karena itu al-Quran harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Quran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

¹⁵ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

Menurut M. Quraish Shihab, al-Quran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁶

Dan al-Quran menurut istilah adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹⁷

b. Pengertian terjemah al-Quran

Secara bahasa, terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu *tarjama-yutarjimu* artinya mengartikan, menginterpretasikan dan menafsirkan.¹⁸ Terjemah secara harfiah juga berarti memindahkan pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain.¹⁹ Sedangkan dalam pandangan Ulama seperti Muhammad Husayn Al-Dzahabi bahwa makna terjemah dapat diartikan dalam dua aspek:²⁰

- 1) Mengalihkan percakapan dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa menyebutkan arti bahasa aslinya.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 3.

¹⁷ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

¹⁸ Nurdin, 13.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 1047.

²⁰ Juairiyah Umar, "Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim," *al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (Januari 2017): 32.

- 2) Meniterprestasikan percakapan dengan menambah penjelasan isi dan tujuan di dalam percakapan tersebut dengan bahasa lain.

Dalam *Mu'jam al-Washith* yang dikutip oleh Moch. Tolchah, disebutkan bahwa terjemah ialah pengalihbahasaan perkataan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Seandainya satu makna disebutkan berdampingan dengan dua kalimat, kalimat kedua menjelaskan Kalimat pertama, maka ini tidak disebut dengan terjemah, namun disebut menjelaskan kalimat. Terjemah ialah menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat dalam bahasa asalnya bahkan detail-detail teks aslinya, untuk dialihbahasakan ke dalam teks penerjemah.²¹

Menurut Kadar bahwa terjemah adalah lafal dari suatu bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain.²² Menurut Amin Suma, menerjemahkan al-Quran adalah mengungkapkan makna al-Quran dengan bahasa lain.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjemah al-Quran adalah mengartikan al-Quran dengan tidak merusak makna aslinya dari bahasa Arab ke bahasa lain.

c. Syarat Penerjemah al-Quran

Sebagai seorang penerjemah Aluran harus memiliki beragam syarat, dan syarat ini harus ia penuhi sebelum menerjemahkan kata

²¹ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi al-Quran*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2016), 112.

²² Tolchah, 113.

²³ Amin Suma dan Muhammad, *Ulumul Quran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, t.th.), 112-123.

per kata maupun ayat per-ayat di dalam al-Quran, berikut syarat-syaratnya:²⁴

- 1) Ia harus muslim dan bisa mempertanggung jawabkan akan keislamannya.
- 2) Ia memiliki sifat adil dan *tsiqah* atau dapat dipercaya.
- 3) Ia punya kompetensi di bidang bahasa terjemahannya (contoh bahasa Indonesia) baik teknik penyusunan kosa kata dan penulisannya.
- 4) Ia punya kompetensi di bidang tafsir al-Quran karena penerjemah pada hakikatnya ialah seorang *mufasir* ahli tafsir.
- 5) Ia punya kompetensi di bidang bahasa al-Quran (bahasa Arab) dan bahasa terjemahannya.
- 6) Ia punya kompetensi di bidang gaya bahasa al-Quran dan bahasa terjemahannya.

d. Macam-macam Terjemah al-Quran

Secara umum, para ulama membagi terjemah al-Quran menjadi dua macam yaitu terjemah *harfiyah* dan terjemah *tafsiriyah*.

- 1) Terjemah *harfiyah*, adalah terjemah al-Quran yang lebih kepada arti kata per kata, atau dengan kata terjemah jenis ini merupakan pengalihan bahasa ke bahasa lainnya dan susunan kata tidak berubah.

²⁴ Juairiyah dan Umar, "Kegunaan Terjemah Quran: 35.

- 2) Tarjamah *tafsiriyah*, adalah terjemah al-Quran yang terdapat penafsiran penerjemah dalam unsur terjemahannya, dengan kata lain tarjamah jenis ini merupakan penambahan keterangan oleh orang yang menerjemahkan dengan bahasa lain.²⁵

e. Hukum Terjemah al-Quran

Hukum terjemah al-Quran selalu mengandung kontroversi sehingga melahirkan beragam pendapat dari para ulama, namun hukumnya dapat dikategorikan ke dalam dua macam saja yaitu boleh dan tidak boleh.²⁶

- 1) Ulama yang membolehkan menerjemahkan al-Quran ialah Kasyfu Ghitha, Ayatullah Khu'i, dan Syekh Mushtafa Maraghi. Alasan ulama membolehkan yakni agar informasi penting yang ada di dalam al-Quran dapat tersampaikan kepada umat muslim yang belum tentu bisa memahami isi kandungan al-Quran walaupun mereka bisa membacanya, karena bahasa al-Quran yakni Bahasa Arab bukan bahasa ibu mereka.²⁷ Sebagaimana makrifat memberikan pandangannya atas kebolehan terjemah al-Quran berdasarkan pemahaman pada QS. Al-Baqarah Ayat 159.²⁸

²⁵ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 15-16.

²⁶ Nurdin, 17.

²⁷ Baihaki, dan Egi Sukma, "Penerjemah Al-Quran: Proses Penerjemahan al-Quran di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari-Juni 2017): 48-49.

²⁸ M. Hadi Makrifat, *Sejarah Al-Quran*, terj. Thoha Musawa (Jakarta: Al-Hud., 2007), 278-288.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ
 مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ
 وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati”.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa penting bagi umat muslim untuk melakukan terjemah al-Quran sebagai bentuk dakwah atas ajaran Agama kepada masyarakat, karena masyarakat dunia mempunyai bahasa ibu sendiri dan tidak semua bisa memahami isi al-Quran dengan bahasa Arab sebagai bahasa al-Quran. Dan ayat di atas juga memiliki kata kunci yang memperkuat akan bolehnya menerjemahkan ayat-ayat al-Quran seperti *bayyannaahu* (menjelaskan kepada manusia). Oleh karena itu, kata kunci tersebut memberikan perhatian bahwa terjemah al-Quran dilakukan semata-mata untuk memberikan penjelasan arti yang ada di dalam al-Quran untuk disampaikan kepada masyarakat muslim dunia yang memiliki beragam bahasa ibu.

- 2) Ulama yang tidak membolehkan terjemah al-Quran adalah Syekh Muhammad Sulaiman, Syekh Muhammad Ahmadi Zhawahiri. Alasan ulama tidak membolehkan menerjemah al-Quran ialah mengurangi kemukjizatan al-Quran itu sendiri

karena al-Quran sudah diturunkan berbahasa Arab bukan bahasa terjemah, juga menjadikan perdebatan dan perselisihan.²⁹

f. Tujuan Terjemah al-Quran

Mempelajari terjemah al-Quran sangat bermanfaat untuk kehidupan karena dapat memudahkan seseorang memahami kandungan al-Quran. Mempelajari terjemah al-Quran juga memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan dalam mempelajari terjemah al-Quran, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam al-Quran.
- 2) Bisa membantu menghafalkan al-Quran (diakui oleh penghafal al-Quran) dengan memahami arti ayat yang akan dihafalkan.
- 3) Mempelajari bahasa Arab terutama dalam menambah kosa kata yang bersumber dari al-Quran.
- 4) Membantu dalam menyampaikan ceramah (pengajian) kultum.
- 5) Terjemahan tidak boleh dijadikan sebagai pengganti al-Quran.

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Akar kata evaluasi adalah *value* yang berarti nilai. Menurut Wysong evaluasi berarti proses untuk

²⁹Baihaki, dan Egi Sukma, "Penerjemah Al-Quran: 48-52.

menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.³⁰

Menurut William a. Mohrens, Evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan guna menetapkan alternatif dan memberikan keputusan yang profesional baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif.³¹ Evaluasi menurut Moh. Sahlan adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³²

Dari beberapa definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan.

b. Kedudukan Evaluasi

Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Ajaran Islam juga menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi tersebut. Allah dalam berbagai firman-Nya dalam al-Quran memberitahukan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap peserta didik merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

³⁰ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2.

³¹ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), 3.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2015), 8.

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi memiliki peran penting dalam sebuah program yang dijalankan. Dengan evaluasi dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, fungsi evaluasi antara lain:³³

- 1) Fungsi selektif, yaitu untuk mengetahui kecerdasan masing-masing peserta didik.
- 2) Fungsi diagnostik, yaitu guru dapat mengetahui kebaikan dan kelemahan dari peserta didik melalui alat yang digunakan dalam proses penilaian.
- 3) Fungsi penempatan, yaitu untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya.
- 4) Fungsi pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang diterapkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada proses pelaksanaan program atau pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dapat membantu kelancaran dalam proses belajar. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran adalah:

³³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 135.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu peserta didik. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani dari peserta didik yaitu bentuk tubuh kuat dan lemah, normal dan cacat.³⁴ Selain itu ada faktor psikologis meliputi minat dan bakat, kecerdasan (IQ), motivasi, perhatian, dan lain-lain.³⁵
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi menjadi dua, pertama yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua yaitu instrumental (fasilitas serta media yang disediakan di sekolah).³⁶

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dapat menghambat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Penghambat ini muncul karena dua faktor yaitu:³⁷

- 1) Faktor teknis yaitu kesulitan dalam memahami sebuah materi yang dialami oleh peserta didik akibat tingkat pemahaman yang

³⁴ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), 26.

³⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.t.: Imperial Bhakti Utama, 2007), 329.

³⁶ Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri," *Pedagogy* 1, no 2 (t.th.): 143.

³⁷ Sukmawati, 144.

rendah. Hal ini membuat peserta didik tidak menyukai terhadap pelajaran tersebut.

- 2) Faktor non teknis yaitu ketidaksukaan peserta didik terhadap pendidik yang menyampaikan dan mengakibatkan tidak suka terhadap pelajaran tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.³⁸ Dalam penelitian kualitatif instrumennya menggunakan orang atau human instrument yaitu penelitian itu sendiri.³⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan situasi tertentu dalam bentuk kata-kata secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta peristiwa yang diteliti.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisis.⁴¹ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

³⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 28.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 9.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 49.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁴² Adapun informan yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua PPTQ SAFINDA Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Ustadz/ah PPTQ SAFINDA Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
3. Santri Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, pengamatan tentang kejadian, gerak atau tingkah laku, dan suatu proses.⁴³

Ada beberapa macam observasi. Pertama, observasi partisipasi aktif yaitu dalam sebuah observasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

⁴³ Siyoto, *Dasar Metodologi*, 77.

yang sedang diteliti. Kedua, observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mendatangi tempat kejadian yang diamati namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ketiga, observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat yang independen dan tidak terlibat dalam kegiatan.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, karena dalam pengumpulan data, peneliti datang ditempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Gambaran keadaan dan situasi kegiatan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu dengan bermaksud memperoleh keterangan, yang tujuannya untuk menggali informasi tentang fokus penelitian.⁴⁶ Wawancara juga diartikan sebagai teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap, dan mendalam.⁴⁷

⁴⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 118-119.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 299.

⁴⁶ Salim, Syahrul, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 119.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 124.

Ada beberapa macam wawancara. Pertama, wawancara terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara menyiapkan secara rinci dan sistematis pedoman pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kedua, wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber namun tidak dengan format dan urutan yang baku dan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Ketiga, wawancara tidak terstruktur atau bebas yaitu dilakukan secara langsung dan alami tanpa pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis.⁴⁸

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori dalam *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti format

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 376-377.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306.

notulen rapat, Lenggeng, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga.⁵⁰

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Visi misi lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- c. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
- d. Aktivitas dalam proses menerjemah al-Quran dengan PPTQ SAFINDA.
- e. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan.⁵¹ Menurut

⁵⁰ Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, 78.

⁵¹ Siyoto, 120.

Nasution analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵²

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).⁵³

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan memaparkan data yang disusun secara sistematis serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook* (America: Library of Congress, 2014), 12.

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.⁵⁴ Kesimpulan final bisa diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sebenarnya akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber lainnya.⁵⁶

Untuk mengetahui data Pelaksanaan PPTQ SAFINDA dalam menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonrgoro Jenggawah Jember, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di antaranya: ketua PPTQ SAFINDA Pondok Pesantren Darul Hikam, ustadz/ah PPTQ SAFINDA, santri Pondok Pesantren Darul Hikam. Kemudian data yang dihasilkan dari wawancara terhadap beberapa narasumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pendapat yang sama.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

⁵⁵ Sugiyono, 368.

⁵⁶ Sugiyono, 369.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang implementasi PPTQ SAFINDA dalam menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, dilakukan dengan teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian ditahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

⁵⁷ Sugiyono, 369.

3. Tahapan pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan paling akhir yang peneliti lakukan. Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

B. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jember.⁵⁸
 - a. Nama Pondok Pesantren : Darul Hikam
 - b. Pendiri : KH. Nur Muhammad Ihsan Iskandar
 - c. Nama Pengasuh : Muhammad Mudrikal Hikam, S.Pd.I
 - d. Nomor Data Pondok : 510035090092
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kabupaten/Kota : Jember
 - g. Kecamatan : Jenggawah
 - h. Kelurahan : Kertonegoro
 - i. Jalan dan Nomor : Jl. Kembang Sore No. 87
 - j. Kode Pos : 68171
 - k. Status Pondok Pesantren : Swasta
 - l. Penerbit SK : Kementrian Agama Kabupaten Jember
 - m. Nomor HP : 081358878568
 - n. Waktu Kegiatan : Pagi, Siang dan Malam
 - o. Daerah : Pedesaan
 - p. Tahun Berdiri : 1987
 - q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

⁵⁸ Pondok Pesantren Darul Hikam, "Profil Pondok Pesantren Darul Hikam," 30 Juli 2021.

- r. Luas Tanah Wakaf : 4190 M²
 - s. Luas Seluruh Bangunan : 2100 M²
 - t. Jarak ke Pusat Kota : 18 KM
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jember.⁵⁹
- a. Visi: “Mewujudkan Pondok Pesantren Darul Hikam Jember menjadi Podok Pesantren yang mampu mencetak teknisi yang profesioal, beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia”.
 - b. Misi :
 - 1) Melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi melalui pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi dan produksi.
 - 2) Meningkatkan potensi para santri melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan kedisiplinan agar menjadi tenaga kerja profesional sekaligus menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
 - 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya Pondok Pesantren melalui peningkatan kualifikasi ijazah, sertifikasi kompetensi.
 - 4) Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.
 - 5) Mewujudkan kultur Podok Pesantren yang bermartabat, ramah, dan santun dalam suasana kekeluargaan.

⁵⁹ Pondok Pesantren Darul Hikam, “Profil Pondok Pesantren Darul Hikam,” 30 Juli 2021.

- 6) Membangun kondisi Pondok Pesantren yang tertib, aman, bersih, indah, nyaman, hijau, rindang dan sehat.
 - 7) Mewujudkan unit produksi Pondok Pesantren sebagai wahana pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.
3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jember.⁶⁰

KH. Nur Muhammad Ihsan Iskandar adalah menantu dari Kyai Misri Curahmalang, Jember yang memiliki Pondok Pesantren Putra Curahmalang. K.H. Iskandar menetap di sana selama kurang lebih 6 tahun dan mendirikan pondok putri. Kemudian karena suatu kepentingan, beliau diminta untuk pulang ke Kemuning, Jember atau tempat pondok ini berdiri. Pada tahun 1987 berdirilah pondok ini yang dirintis oleh KH. Muhammad Ihsan Iskandar dan Kyai Iskandar Ubaidillah. Awalnya hanya berupa angkringan dan mushola dan santri yang diajarnya hanya berjumlah 5 santri yang terdiri dari 3 santri putri dan 2 santri putra. Dulu namanya bukan Darul Hikam, nama Darul Hikam kemudian diambil atas usulan dari Kyai Abdul Halim, Bangsal. Kyai Iskandar adalah orang yang sederhana dan tidak memiliki kemampuan dalam masalah finansial untuk membangun pondok. Namun karena semangat beliau dan merupakan seorang kyai yang memiliki kelebihan yakni di bidang ilmu khidmah atau disebut ilmu yang bisa menyembuhkan orang yang sakit dan banyak orang berikhtiyar untuk berobat ke beliau dengan memberi sedekah sedikit

⁶⁰ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2021.

uang. Kemudian uang tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk membeli tanah dan diwakafkan untuk membangun masjid dan pondok. Selain itu beliau memiliki karamah seperti dapat merasakan apa yang akan terjadi dan memang benar-benar terjadi dalam waktu dekat. Pada tahun 2001 mulai membangun asrama berupa gedung kokoh. Dalam masalah pendidikan, sejak awal pesantren ini sudah ada madrasah diniyah. Pada tahun 2003 terdapat sekolah formah tapi sifatnya SMP Terbuka. Tahun 2005 kembali memperbanyak gedung asrama santri putra dan asrama putri menjadi dua lantai. Kemudian pada tahun 2007 membeli tanah lagi yang digunakan untuk membangun sekolah dan pada tahun ini mendirikan RA. Tahun 2009 SMP Terbuka yang sudah dibangunnya berakhir dan mendirikan lembaga formal berupa MTs. dan MA. Kemudian sebelum kyai meninggal yaitu pada tahun 2018 telah dibangun mushola dan aset dua lantai. Pada tahun 2019 kyai telah wafat dan setelah beliau wafat banyak alumni-alumni yang didatangi lewat mimpi kemudian diberi nasihat oleh beliau dan diminat untuk datang ke pondok. Lembaga formal dan lembaga pesantren adalah satu kesatuan, artinya yang sekolah di Darul Hikam ada ketentuan khusus. Jika rumahnya berjarak kurang dari 1 km harus madrasah diniyah di pondok. Saat ini Pondok Pesantren Darul Hikam telah berkembang dan mencapai kurang lebih 350 santri muqim, belum lagi santri yang tidak muqim, madrasah diniyah, TPQ, dan ngaji rutin yang tidak diketahui pasti jumlahnya.

C. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian dengan berbagai teknik yang digunakan dan sesuai prosedur penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian dan untuk menjawab permasalahan yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan dalam bagian ini sebagai berikut: (1) pelaksanaan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA dalam menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. (2) faktor pendukung dan penghambat Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA dalam menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

1. Penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021

Al-Quran merupakan salah satu sumber dalil yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan umat Islam dalam menentukan hukum-hukum yang sedang dihadapi. Selain itu al-Quran diturunkan agar umat Islam dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan sebagai pedoman hidup mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk memahami kandungan ayat al-Quran yaitu dengan mempelajari terjemah dari ayat-ayat al-Quran melalui cara yang tepat seperti PPTQ

SAFINDA. PPTQ SAFINDA adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari terjemah al-Quran. Sehingga dapat memudahkan seseorang dalam memahami isi kandungan al-Quran. Program ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jember. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan cara mengulang-ngulang kata demi kata dari ayat-ayat al-Quran beserta menyebutkan terjemahnya sampai dapat difahami dan dihafal oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam yang mengatakan bahwa:⁶¹

“Untuk pertama ustadznya 3 kali dengan membaca lafadz dan terjemah kemudian ditirukan santri bersama-sama 2 kali, lalu 1 kali tanpa ustadznya. Terus seperti itu.”

Selain wawancara dengan ketua PPTQ SAFINDA Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan salah satu ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁶²

“Dalam panduannya, kita bacakan dulu contohnya. Ustadz mengucapkan *bi* dengan 2 kali dan ketiga kalinya dijawab artinya saja sama santri. Disini metodenya pengulangan yakni pertama tiga kali kemudian diulang lagi dua kali, di ulang lagi satu kali dan setelah itu baca bersama.”

⁶¹ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2021.

⁶² Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah yang juga mengajarkan PPTQ SAFINDA kepada santri yang menyatakan bahwa:⁶³

“Pada awal itu misal kita baca *wa* artinya dan itu di ulangi terus-menerus ya gak tentu 2 kali 3 kali ditirukan siswa, saya yang baca lafalnya anak-anak yang mengartikan sama melihat lafalnya supaya mudah hafal dan faham. Kalau awal kan masih pengenalan, anak-anak kan belum pernah mengikuti jadi sekiranya anak-anak itu sering ketemu lafal itu, kalau sudah pernah ketemu kan enak tinggal melancarkan.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu santri putri ketika diwawancarai tentang tata cara ketika belajar menterjemahkan al-Quran dengan PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁶⁴

“PPTQ SAFINDA ini mengajarkan terjemah al-Quran perkata caranya seperti gurunya itu bilang dulu lafadz dan terjemah, contoh *al ladina* – orang-orang yang lalu santri mengikuti. Diulang kalau yang sudah sering itu satu kali, kalau kata yang baru 2-3 kali.”

Berdasarkan data wawancara tersebut sesuai dengan observasi ketika peneliti datang langsung ke lokasi Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember pada hari Sabtu, 3 Juli 2021 pada pukul 08.00. Pada saat itu kegiatan PPTQ SAFINDA masih belum dimulai. Sekitar pukul 08.15 kegiatan PPTQ SAFINDA sudah dimulai dan peneliti mendatangi perkelas untuk mengetahui proses pembelajaran PPTQ SAFINDA ini. Salah satunya peneliti memasuki kelas yang sedang dibina oleh Ustadz Khoirul Anwar selaku ketua PPTQ SAFINDA di pondok ini. Hasil observasi tersebut yaitu ketika

⁶³ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁶⁴ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

mengajarkan PPTQ SAFINDA kepada santri dilakukan dengan membaca perkata secara berulang-ulang yang diawali oleh ustadz/ah yang mencontohkan kemudian santri menirukan kata beserta terjemah seperti yang diucapkan oleh ustadz/ah sampai santri menghafal kata beserta terjemah yang dipelajari.⁶⁵ Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa pelaksanaan PPTQ SAFINDA.



Gambar 4.1
Pelaksanaan PPTQ SAFINDA⁶⁶

Selain belajar tentang menterjemahkan al-Quran, dalam PPTQ SAFINDA juga diajarkan materi-materi *nahwu* dan *shorof* yang dibagi dalam beberapa tingkatan kelas hal ini sesuai dengan wawancara kepada ustadz yang menjelaskan bahwa:⁶⁷

“Didalam PPTQ juga ada yang namanya *nahwu shorof*, supaya mereka itu bisa mengetahui ketika orang banyak yang tidak tahu bismillah itu apa, dengan mereka mempelajari PPTQ mereka bisa tahu seperti materi di juz 1 nanti ada pengenalan kepada mereka yang namanya *dhamir* kemudian di juz 2 ada pengenalan yang namanya *isim, fi'il, huruf*. Namun hanya pengenalan, baru di juz tiganya diperdalam. Begitu juga di juz-juz berikutnya semaki diperluas pembahasan *nahwu shorofnya* sampai yang namanya balaghah yang dipelajari mulai juz 15 sampai juz 30.”

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021.

⁶⁶ Pondok Pesantren Darul Hikam, “Pelaksanaan PPTQ SAFINDA,” 3 Juli 2021.

⁶⁷ Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

Selain pendapat dari ustadz tersebut, hal senada juga disampaikan oleh salah satu ustadzah yang menyatakan bahwa:⁶⁸

“Ada tingkatannya dan untuk materi per juz berbeda. Juz pertama itu ya hanya pengenalan, mengenali lafal, membiasakan dulu lah, juga pengenalan arti mereka, dia, pokoknya *dhamir* lah. Kalau juz 2 pengenalan kalimat sama tanda. Begitu juga di juz-juz berikutnya ada peningkatan materi.”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri putri ketika diwawancarai tentang materi yang diajarkan di dalam PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁶⁹

“Ada tingkatan, ada yang unggul ada yang nggak. Dilaksanakan setiap hari selain hari jumat dan minggu. Materi untuk juz 1 sampai juz 3 itu pengenalan seperti nahwu tingkat dasar. Untuk juz-juz selanjutnya itu lebih rumit lagi.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi ketika peneliti datang ke kelas untuk mengetahui materi yang diajarkan. Disana diajarkan tentang ilmu *nahwu shorof* seperti *dhamir*, *fi'il*, *isim*, *i'rob*, dan pelajari sesuai tingkatan kelas masing-masing.⁷⁰ Hal ini juga diperkuat dengan data dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.2
Pembagian Materi Sesuai Tingkatan Kelas⁷¹

⁶⁸ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁶⁹ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁷⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021.

⁷¹ Pondok Pesantren Darul Hikam, “Pelaksanaan PPTQ SAFINDA,” 3 Juli 2021.

Dalam sebuah pelaksanaan program tentu terdapat tujuan yang akan dicapai. Tercapainya tujuan dapat diketahui dengan adanya proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.⁷² Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember ini secara rutin melakukan evaluasi untuk mengetahui capaian santrinya pada pelaksanaan PPTQ SAFINDA. Dalam hal ini dilakukan evaluasi berupa evaluasi harian untuk memperkuat ingatan santri terkait pemahaman materi yang diajarkan pada hari sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA bahwa:⁷³

“Untuk evaluasi setiap harinya itu yakni mengulang sedikit pelajaran yang kemarin satu kali atau dua kali setelah itu baru menambah pelajaran lagi.”

Selain ustadz tersebut juga dijelaskan tentang hal yang sama oleh ustadzah yang menyatakan bahwa:⁷⁴

“Untuk evaluasi harian, muroja’ah yang kemarin supaya tidak lupa terus di suruh baca satu-satu tapi keseringan baca bersama. Guru bersuara keras supaya santri bersemangat.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri ketika ditanya oleh peneliti tentang evaluasi harian. Dia mengatakan bahwa:⁷⁵

⁷² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2015), 10.

⁷³ Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁷⁴ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁷⁵ Halimatus Sa’adah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

“Untuk setiap harinya sebelum memulai pelajaran baru, ada pengulangan materi sebelumnya. Biasanya dibaca satu kali lalu membaca peranak di tempat duduknya masing-masing.”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi lapangan saat peneliti masih berada di dalam salah satu kelas bahwa saat itu terdapat santri yang ditunjuk oleh ustaznya ketika baru memulai PPTQ SAFINDA, ustadz atau ustadzah tersebut memerintahkan kepada santrinya untuk mengulang materi kemarin, baik itu satu halaman penuh atau hanya sedikit sebelum masuk kepada materi yang selanjutnya. Hal itu dtujukan supaya santri tidak lupa terhadap materi yang diajarkan kemarin.⁷⁶



Gambar 4.3
Pengulangan materi hari sebelumnya⁷⁷

Selain melakukan evaluasi harian, dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember juga diadakan evaluasi berupa tes lisan setiap 3 bulan dan 6 bulan untuk menentukan pengelompokkan kelas dan untuk persyaratan

⁷⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021.

⁷⁷ Pondok Pesantren Darul Hikam, “Pelaksanaan PPTQ SAFINDA,” 3 Juli 2021.

santri mengikuti ujian. Dalam hal ini santri diperintahkan untuk membaca secara acak pada materi yang sudah dicapainya dan disimak oleh ustadz penguji. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Beliau mengatakan:⁷⁸

“Disini itu setiap mau ujian setiap 3 bulan, kalau 3 bulan pertama berarti PTS (Penilaian Tengah Semester), jika enam bulan itu berarti PAS (Penilaian Akhir Semester). Jadi tes kalau yang 3 bulan itu harus minimal setengah juz. Disini saya buat untuk persyaratan ikut ujian. Setelah mereka tes saya beri tanda tangan dan bisa mengambil kartu ujian. Dari sini akan kelihatan santri yang lancar dan santri yang tidak lancar.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadz lain ketika diwawancarai tentang evaluasi untuk penentuan kenaikan jilid. Beliau mengatakan:⁷⁹

“Evaluasi atau tes, karena waktu kita terbatas yakni kalau sekarang mulai jam 08.30 sampai sholat dhuhur, maka kalau tidak sempat pada jam jam segitu diambilkan pada jam mereka yang tidak ada kegiatan di pondok. Kalau tesnya itu seperti setoran. Untuk tes syarat ujian mereka itu kalau sudah lulus tes ujian pptq itu full 1 juz, itu untuk syarat ujian tapi kalau yang lainnya untuk yang persemester itu beda lagi misalnya ada pemberitahuan bahwa yang akan dites itu sesuai tingkatannya berapa halaman atau setengah juz tapi itu tidak semua nanti diacak.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh santri putra ketika diwawancarai tentang evaluasi untuk penentuan kenaikan jilid. Dia mengatakan:⁸⁰

“Kalau mau ke jus selanjutnya itu ada tes untuk persyaratan ujian 3 bulan sekali. Untuk evaluasi hariannya yaitu mengulang materi

⁷⁸ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2021.

⁷⁹ Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁸⁰ Muhammad Haikal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

yang kemarin, sebanyak satu kaca. Tesnya itu kadang ke ustadz anam, kadang ke gurunya masing-masing. Kalau lancar maka lanjut ke juz selanjutnya kalau nggak lancar ya tetap di juz itu.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat evaluasi dalam setiap 3 bulan dan 6 bulan sekali yang diuji oleh ketua PPTQ SAFINDA di pondok tersebut atau kepada ustadz/ah di kelasnya masing-masing, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan santri selama waktu tersebut. Selain itu juga sebagai persyaratan santri dalam mengikuti ujian di sekolahnya masing-masing.⁸¹



Gambar 4.4
Evaluasi persemester⁸²

Dalam memberikan sebuah pemahaman harus dilakukan secara efektif dan terus menerus. Bisa melalui pembagian kelas sesuai dengan pencapaian hasil belajar dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Dalam pelaksanaan PPQT SAFINDA di sana,

⁸¹ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021.

⁸² Pondok Pesantren Darul Hikam, “Pelaksanaan PPTQ SAFINDA,” 3 Juli 2021.

dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai dengan capaian santri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ketua PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁸³

“Awal itu kita ajari untuk menerjemah sesuai metode itu kemudian nanti anak itu sesuai kemampuannya dia cepat atau pelan, naik atau tidak itu tergantung kemampuan sehingga kelasnya di sini adalah kelas kemampuan. Satu pertemuan di target minimal satu halaman sedangkan waktunya disini pagi setiap hari kecuali jumat, waktunya tidak sesuai PPTQ SAFINDA. Waktunya disini 45 menit tapi setiap hari itu lebih banyak dibandingkan jatah SAFINDA yang satu setengah jam tapi seminggu sekali.”

Selain penjelasan dari ketua PPTQ SAFINDA, penjelasan juga didapatkan dari ustadz PPTQ SAFINDA yang juga mengajar di Pondok Pesantren Darul Hikam yang menyatakan bahwa:⁸⁴

“Untuk pelaksanaannya dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai capaiannya masing-masing dan dilakukan setiap hari kecuali Hari Jumat, kalau jumat biasanya ngaji langsung dari pengasuh Darul Hikam dan Hari Minggunya libur.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu ustadzah saat ditanya tentang pembagian kelas belajar.⁸⁵

“Anak-anak dikumpulkan sesuai kemampuannya biar nggak keteteran yang nggak terlalu bisa itu dan nggak ketinggalan jauh. Kalau kelas saya sendiri ada kurang lebih 10 santri dan jadwalnya setiap hari kecuali Hari Jumat dan Minggu.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri saat ditanya tentang pembagian kelas belajar yang menyatakan bahwa:⁸⁶

⁸³ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2021.

⁸⁴ Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁸⁵ Ngiza Afkarina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁸⁶ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

“Ada tingkatan, ada yang kelas unggul ada yang nggak. Dilaksanakan setiap hari selain hari jumat dan minggu. Materi untuk juz 1 sampai juz 3 itu pengenalan seperti nahwu tingkat dasar. Untuk juz-juz selanjutnya itu lebih rumit lagi.”

Beberapa data wawancara tersebut sesuai hasil observasi ketika mendatangi Pondok Darul Hikam yang saat itu santri-santri sedang membentuk *halaqoh* kecil yang terdiri dari 10-15 orang yang bertempat di teras masjid dan kelas-kelas gedung MTs nya. Hasil observasi tersebut menunjukkan pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember ini dilakukan secara serentak atau berkelompok perkelas sesuai dengan capaian santri dan dibagi tiga tingkatan yaitu kelas satu, dua, dan tiga. Kelompok tersebut dalam bentuk kelas kecil agar dapat lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada santri. Waktu pelaksanaannya juga dilakukan setiap hari kecuali Hari Jumat dan Hari Minggu selama 45 menit. Hal tersebut dilakukan supaya santri terbiasa dengan PPTQ SAFINDA ini, meskipun hanya sebentar namun dilakukan secara terus

menerus dan rutin setiap hari sehingga dapat lebih mempercepat pencapaian santri.⁸⁷



Gambar 4.5
Pelaksanaan PPTQ SAFINDA secara berkelompok⁸⁸

Berdasarkan data-data yang dihasilkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dilakukan setiap hari kecuali Hari Jumat dan Hari Minggu dengan cara mengulang-ulang perkata dari ayat-ayat al-Quran beserta terjemah yang dipimpin oleh ustadz/ah kemudian ditirukan oleh santri-santrinya sehingga faham dan hafal. Pelaksanaannya dilakukan berkelompok sesuai dengan pencapaian juz dan materi yang sesuai dengan juznya. Dalam pelaksanaannya juga melakukan evaluasi setiap hari kepada santri-santrinya dengan mengulang materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya dengan tujuan agar para santri masih mengingat materi yang telah lalu sebelum menambah materi pada hari itu. Selain melakukan evaluasi harian, di

⁸⁷ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021

⁸⁸ Pondok Pesantren Darul Hikam, "Pelaksanaan PPTQ SAFINDA," 3 Juli 2021.

pondok tersebut juga melakukan evaluasi setiap 3 bulan dan 6 bulan sekali menjelang diadakannya ujian sekolah. Hal ini dilakukan sebagai persyaratan bagi santri yang juga sekolah formal bisa mengikuti ujian disekolahnya dan untuk mengetahui kemampuan dan capaian santri selama setengah semester atau satu semester tersebut. Selain itu juga sebagai penentuan pengelompokan santri berdasarkan kemampuan dan dapat ditentukan naik atau tidaknya santri ke juz selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021

a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan sebuah program pasti terdapat faktor-faktor pendukung yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Faktor pendukung biasanya dapat berupa motivasi dari orang lain, semangat diri sendiri atau bisa melalui program yang sudah dirancang secara sistematis dan menarik. Faktor pendukung juga dapat terbentuk dari adanya kelebihan yang dimiliki dalam sebuah program. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember ketika ditanya mengenai faktor pendukung dari PPTQ SAFINDA tersebut yang menyatakan bahwa:⁸⁹

⁸⁹ Khoirul Anam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2021.

“Pendukung dari PPTQ SAFINDA di pondok ini yaitu dalam melaksanakan program ini kita memiliki target. Selain itu juga program ini sebenarnya sangat menarik dalam praktiknya dan kebetulan memang sasaran kita masih anak-anak muda. Kalau anak-anak dipaksa itu bisa, nah kalau saya mengajar di jamaah tidak bisa begitu. Bisa berangkat dan bisa ngalir gitu sudah luar biasa. Tapi kalau anak-anak dipaksa itu bisa, artinya jika tidak bisa diulang lagi, tidak bisa diulang lagi, tidak bisa diulang lagi sampai bisa.”

Selain wawancara dengan ketua PPTQ SAFINDA, hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA. Beliau mengatakan:⁹⁰

“program ini adalah program yang bagus diterapkan kepada santri. Santri hanya butuh mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan oleh ustadz/ah bahwa misal lafadz ini artinya ini. Mereka tinggal menyebutkan sambil melihat lafadz.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh santri ketika ditanya apa yang menjadi pendukung berjalannya PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁹¹

“Faktor pendukung dari PPTQ SAFINDA ini sebenarnya ada pada kelebihan yang dimiliki di program ini yaitu mudah diterapkan dan menarik. Ditambah lagi ustadz yang mengajar semangat jadi kita juga semangat.”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yang saat itu terlihat santri-santrinya sangat semangat dalam mengikuti PPTQ SAFINDA. Hal ini dibuktikan dengan suara santri yang terdengar kompak dan semangat saat menirukan bacaan ustadz/ahnya yang sedang memimpin di masing-masing kelompok.

⁹⁰ Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁹¹ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

Pelaksanaan PPTQ SAFINDA memang menarik dan mudah. Di pondok ini yang diajarkan program ini yaitu terdiri dari santri tingkat MTs dan MA sehingga lebih mudah mengajarkan mereka karena masih mempunyai semangat untuk belajar.



Gambar 4.6
Menirukan ayat al-Quran dan terjemahnya yang disampaikan ustadz/ah

PPTQ SAFINDA sangat mudah diterapkan. Caranya yang unik dalam memberi materi kepada santri dapat memudahkan santri untuk belajar menerjemahkan al-Quran. Selain itu adanya buku pedoman perjuz serta kamus perjuz dapat menjadi acuan santri dalam belajar terjemah menggunakan PPTQ SAFINDA sehingga juga dapat menjadi pendukung dalam berhasilnya program ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadz yang menyatakan bahwa:⁹²

“Iya. Ada buku panduan perjuz, ada yang berisi ayat al-Quran saja. Di situ ada ayat yang lafadznya warna hitam, ada yang lafadznya warna merah. Untuk yang warna hitam itu berarti lafadz yang baru muncul sedangkan yang warna merah itu lafadz yang sudah pernah muncul. Ada yang seperti kamus berisi perkata kemudian ada arti perkata dan keterangan materi nahwu shorof dari kata tersebut. Jadi ada dua bukunya.”

⁹² Khoirul Anwar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri putri ketika diwawancarai tentang materi yang diajarkan di dalam PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:⁹³

“Iya kak, ada buku panduan perjuznya gitu, juga ada kamusnya. Di buku yang kayak al-Quran satu juz itu ada yang berwarna hitam dan merah, kalau yang merah itu biasanya nggak dibaca karena sudah tau.”

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada saat itu sekitar pukul 09.30 setelah kegiatan PPTQ SAFINDA selesai, peneliti dipersilahkan memasuki kantor atau ruang guru, kemudian salah satu ustadz yang bernama Khoirul Anwar memberikan contoh-contoh buku pedoman yang dijadikan acuan santri saat belajar. Dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember menggunakan 2 buku panduan perjuz yang terdiri dari satu buku berisi ayat al-Quran satu juz penuh dengan pewarnaan hitam dan merah dan satu buku seperti kamus yang berisi terjemah perkata beserta keterangan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan hal tersebut memudahkan santri untuk belajar terjemah al-Quran melalui PPTQ SAFINDA.⁹⁴

⁹³ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juli 2021.

⁹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darul Hikam, 3 Juli 2021.



Gambar 4.7
Buku panduan per juz metode PPTQ SAFINDA⁹⁵

b. Faktor Penghambat

Dalam sebuah program tidak selalu berjalan lancar dengan pendukung-pendukung yang ada, namun juga ada faktor-faktor penghambat yang dapat menghambat kesuksesan program yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut seperti yang terjadi pada pelaksanaan PPTQ SAFINDA ini. Program ini menekankan aspek hafalan dalam setiap kata dari ayat-ayat al-Quran sehingga membutuhkan kecerdasan dan semangat bagi setiap orang yang mengikutinya. Kecerdasan yang rendah atau semangat yang menurun dapat menjadi penghambat dalam pencapaian target yang seharusnya ditempuh dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dimana yang dijelaskan oleh ketua PPTQ SAFINDA Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember saat diwawancarai tentang penghambat terlaksananya PPTQ SAFINDA. Beliau mengatakan:

“Ada yang namanya sebegus apapun program hasilnya ya pasti ada yang kurang. Bagi yang tidak serius belajar biasanya. Yang tidak serius itu setahun itu satu juz tidak dapat bahkan ada yang 2 tahun itu satu juz tidak dapat, karena memang jarang

⁹⁵ Pondok Pesantren Darul Hikam, “Buku Panduan PPTQ SAFINDA,” 3 Juli 2021.

berangkat. Anak pondok biasanya yang alasan malemnya ngaji lah, diniah lah, sehingga pagi itu telat, kalau sudah telat gak boleh masuk, ya pada akhirnya kan ini metode mudah kalau secara terus menerus, tapi kalau males malah yang kemaren itu lupa akhirnya kayak awal lagi gitu, makanya tidak jadi mudah, mudahnya itu karena terus menerus.”

Selain penjelasan dari ketua PPTQ SAFINDA, hal yang senada juga disampaikan oleh ustadz yang mengajar PPTQ SAFINDA ketika ditanya tentang penghambat program ini, beliau menyatakan:

“Penghambatnya itu dari sisi siswa, terkadang karena mereka itu tidak faham-faham atau *IQ* nya yang kurang mereka itu minder sama temannya dan akhirnya malah malas tidak mengikuti kegiatan. Jadi kendalanya itu di siswa, kalau caranya itu sudah tapi karena *IQ* nya mereka memang ada yang kurang ditambah lagi malas itu yang membuat sulit.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri ketika diwawancarai tentang penghambat yang dialami selama mengikuti PPTQ SAFINDA yang menyatakan bahwa:

“Hal yang menjadi tantangan itu malas, kadang juga bosan dan mengantuk. Karena kan di PPTQ SAFINDA ada pengulangan, jadi bagi yang sudah bisa merasa bosan jika diulang-ulang. Tapi sebenarnya mudah.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Pada saat peneliti mendatangi perkelas saat kegiatan PPTQ SAFINDA sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang santrinya datang terlambat sampai ustadz Khoirul Anwar harus turun tangan untuk menggiring santrinya memasuki kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa santri dalam mencapai target lebih lambat daripada teman-temannya yang lain, sehingga membuatnya malas untuk mengikuti

PPTQ SAFINDA. Hal tersebut ditandai dengan masih banyak santri yang datang tidak tepat waktu untuk mengikuti PPTQ SAFINDA dan masih perlu dikontrol oleh pengurus terlebih dahulu.



Gambar 4.8
Santri terlambat dalam kegiatan

Dari data-data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA dalam menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA didukung oleh kelebihan program tersebut yang menarik dan mudah diterapkan, dan terdapat buku panduan. Sedangkan penghambatnya yaitu adanya tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda dalam memahami dan menghafal terjemah dari ayat al-Quran serta semangat dari beberapa santri yang menurun dalam melaksanakan PPTQ SAFINDA.

Tabel 4.1.
Matriks Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren	Penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu

Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021?	dengan melakukan terjemah perkata atau harfiyah secara berulang-ulang dengan dilengkapi materi nahwu shorof dan i'rob serta melakukan evaluasi harian dan per semester.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021?	<p>a. Faktor pendukung dari penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu mudahnya program tersebut dilaksanakan yang disertai dengan buku pedoman.</p> <p>b. Faktor penghambat dari penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember yaitu tingkat pemahaman dan semangat santri dalam melaksanakan PPTQ SAFINDA.</p>

D. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun temuan-temuan itu sebagai berikut:

1. Penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021

Pelaksanaan dalam sebuah program adalah melakukan sebuah kegiatan yang sesuai dengan sistematika atau aturan yang telah dibuat dalam sebuah program untuk mencapai sebuah tujuan dari program tersebut. Penyusunan program yang baik sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Dalam mempelajari al-Quran juga perlu adanya program yang sesuai dengan kemampuan masing-masing

peserta didik. PPTQ SAFINDA adalah salah satu program mudah dan praktis yang dapat digunakan untuk belajar al-Quran khususnya terjemah al-Quran. program ini sangat cocok digunakan bagi orang-orang yang ingin mengetahui arti perkata dari ayat-ayat al-Quran. Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember menerapkan PPTQ SAFINDA ini untuk mengajarkan kepada santrinya tentang terjemah al-Quran. PPTQ SAFINDA ini menjadi program unggulan untuk menarik minat masyarakat agar putra-putrinya dipondokkan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Pelaksanaan PPTQ SAFINDA dilakukan dengan cara menerjemahkan ayat-ayat al-Quran perkata sesuai dengan arti dari kata tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori menurut para ulama' yang dikutip oleh Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Terjemah al-Quran* bahwa salah satu macam dari terjemah al-Quran yaitu tarjamah *harfiyah*. Terjemah *harfiyah* adalah terjemah al-Quran yang lebih kepada arti kata per kata, atau dengan kata tarjamah jenis ini merupakan pengalihan bahasa ke bahasa lainnya dan susunan kata tidak berubah.

Menerjemahkan perkata tersebut cocok bagi orang yang baru mempelajari terjemah al-Quran untuk menambah wawasan tentang kosa kata Bahasa Arab. Selain mempelajari terjemah, dalam PPTQ SAFINDA juga diajarkan tentang kaidah *nahwu shorof* sesuai dengan

buku panduan yang ada, seperti *isim dhomir*, *isim jamid*, macam-macam kalimat, dan lain sebagainya. Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, proses pelaksanaan PPTQ SAFINDA ini terbagi menjadi beberapa kelompok atau kelas kecil yang disesuaikan dengan pencapaian santri. Sehingga capaian santri dalam perjujanya dan materi nahwu shorofnya sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam bukunya Arbain Nurdin dan Nurul Zainab bahwa PPTQ SAFINDA selain mengajarkan tentang terjemah al-Quran juga mengajarkan tentang kaidah nahwu shorof. Ada beberapa materi yang disebutkan dalam bukunya, diantaranya:

- a. Kosakata al-Qur'an dan teknik dasar menerjemah
- b. *Isim, fi'il*, huruf dan tanda-tandanya
- c. *Tashrif Madhi, Mudhaari, Amar, Jamid, Mustaq*
- d. *Isim masdar, fa'il, maf'ul, zaman, makan* dan alat
- e. *Bina' Shahih* dan *Mu'tal*
- f. *Wazan fi'il Mujarrad* dan *Mazid : fi'il tsulatsi mujarrood* dan *mazid, ruba'i mujarrood* dan *mazid*.
- g. Pembagian *isim jamid* : *dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, alam, dharaf, adad, idlafah, istitsna', fi'il* dan *asmaul khamsah*.
Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu, manshub, majrur* dan *majzum*.

- h. Kalimat *Mabni* dan *Mu'rab*: "*Mabni*" fathah, kasrah, dummah, sukun, kalimat *mu'rab* : *marfu*, *manshub*, *majrur* dan *majzum*.
- i. Jumlah *fi'liyah* : *fi'il-fa'il*, *fi'l-naibul fa'il* dan jumlah *ismiyah*: *mubtada'-khabar*.
- j. *Majrurot* : *bi hurufil jar*, *bil idlofah* dan *bittawabi'*.
- k. *Manshubat*, seperti *maf'ul bih*, *maf'ul fih*, *maf'ul liajlih*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul ma'ah*, *hal*, *tamyiz*, *mustatsna bi illa*, *munada murokkab*, *isim inna* dan saudaranya, *khabar kaana* dan saudaranya, *nawashib*, *tawabi'*.
- l. Kalimat-kalimat yang berawal *nashab*, *jar* dan *jazam*.
- m. Ilmu *balaghah*, ilmu *ma'ani*, aspek *khabar-insya'*, *dzikir-hadzf*, *ta'rif-tankir*.
- n. Ilmu *ma'ani*, aspek *taqdim-ta'khir*, *ithlaq-taqyid*, *washal-fashal*.
- o. Ilmu *bayan* : *majaz*, *istiarah* dan *kinayah*.
- p. Ilmu *badi'* : *muhassinat lafdhiyah* dan *maknawiyah*

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa implementasi PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember telah sesuai dalam mengajarkan materi-materi *nahwu saraf* kepada para santrinya.

Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA juga melakukan evaluasi terhadap santrinya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dalam suatu pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran

adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.⁹⁶ Salah satu evaluasi yang dilakukan yaitu dengan *muraja'ah* setiap hari sebelum memulai materi selanjutnya dengan cara membaca teks bacaan materi hari sebelumnya baik satu persatu maupun bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar para santri tidak melupakan materi yang sudah diajarkan di hari sebelumnya. Selain itu, evaluasi harian tersebut juga digunakan untuk mengetahui kecerdasan dari santri-santrinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Rahmat Hidayat tentang fungsi dari evaluasi. Salah satu fungsi evaluasi adalah fungsi selektif, yaitu untuk mengetahui kecerdasan masing-masing peserta didik.⁹⁷

Selain melakukan evaluasi harian untuk mengetahui berhasilnya PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember juga melakukan evaluasi setiap tiga bulan dan enam bulan sekali sebagai syarat untuk mengikuti ujian sekolah dan juga sebagai pertimbangan pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara setiap santri menyetorkan hasil yang di dapat kepada guru kelasnya masing-masing

⁹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

⁹⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Isla*, 135.

atau ketua PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

Evaluasi yang dilakukan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu fungsi evaluasi yaitu fungsi penempatan, yaitu untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya dan fungsi pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang diterapkan.⁹⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021

a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember terdapat faktor pendukung, seperti adanya kelebihan yang dimiliki PPTQ SAFINDA. Menurut data yang sudah didapatkan, PPTQ SAFINDA dalam pelaksanaannya sangat mudah dan menarik. Sehingga membuat para santri semangat dalam belajar terjemah al-Quran.

Hal ini sesuai dengan teori tentang PPTQ SAFINDA yang terdapat dalam bukunya Arbain Nurdin bahwa PPTQ SAFINDA adalah program yang sangat mudah dipraktikkan dan efisien dalam memahami isi kandungan al-Quran.⁹⁹

⁹⁸ Hidayat, 135.

⁹⁹ Arbain Nurdin dan Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah al-Quran*, 70.

Selain adanya kelebihan dari PPTQ SAFINDA, juga terdapat pendukung lain dari luar diri santri yang membuat santri Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember lebih mudah dalam mempelajari terjemah al-Quran, yaitu adanya buku pedoman yang berisi cara dan materi yang diajarkan dalam PPTQ SAFINDA.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada faktor pendukung terdapat faktor eksternal yang meliputi: pertama faktor lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua yaitu instrumental (fasilitas serta media yang disediakan di sekolah).¹⁰⁰

b. Faktor Penghambat

Di balik kesuksesan sebuah program tentunya juga terdapat faktor penghambat. Kecerdasan yang kurang dan semangat santri yang merosot menjadi penghambat dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember. Dengan kata lain penghambat tersebut datang dari dalam diri santri yang sering kali dirasakan santri dan membuat pencapaian santri tidak sesuai dengan target yang direncanakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat berjalannya sebuah pembelajaran yaitu faktor teknis yang mempunyai maksud kesulitan dalam memahami

¹⁰⁰ Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat, 143.

sebuah materi yang dialami oleh peserta didik akibat tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini membuat peserta didik tidak menyukai terhadap pelajaran tersebut.¹⁰¹

Peneliti mempunyai solusi untuk mengatasi adanya faktor penghambat yang terjadi di Pondok Darul Hikam. Solusi tersebut yaitu Pondok Pesantren Darul Hikam harus menciptakan guru yang inovatif dalam pembelajaran sehingga PPTQ SAFINDA lebih menarik untuk dipelajari serta membagi santri kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan, mengingat kecerdasan santri yang berbeda-beda. Sehingga santri yang kecerdasannya lebih rendah daripada teman-temannya tidak akan merasa tidak percaya diri karena tertinggal oleh teman-temannya yang lebih mampu dan para santri tersebut akan tetap semangat untuk mempelajari PPTQ SAFINDA ini.

¹⁰¹ Sukmawati, 144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021 yaitu dengan melakukan terjemah perkata atau *harfiyah* secara berulang-ulang dengan dilengkapi materi *nahwu shorof* dan *i'rob* dan dilaksanakan setiap hari selain Hari Jumat dan Hari Minggu serta melakukan evaluasi harian dengan *muraja'ah* materi di hari sebelumnya dan evaluasi per semester untuk pengelompokkan kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember tahun 2021 yaitu dalam pelaksanaan PPTQ SAFINDA didukung oleh kelebihan program tersebut yang menarik dan mudah diterapkan, dan terdapat buku panduan. Sedangkan penghambatnya yaitu adanya tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda dalam memahami terjemah dari ayat al-Quran serta semangat dari beberapa santri yang menurun dalam melaksanakan PPTQ SAFINDA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember, maka peneliti memberi saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember hendaknya untuk lebih menjaga sarana dan prasarana pondok dan memberikan fasilitas yang memadai untuk santri terutama dalam kegiatan PPTQ SAFINDA
2. Ustadz/ah sebaiknya dapat memanfaatkan PPTQ SAFINDA dengan maksimal dan sesuai keunikan dari metode tersebut agar para santri dapat lebih tertarik untuk mempelajarinya dan memahami apa yang diajarkan.
3. Pengurus hendaknya dapat lebih tegas kepada para santri dalam masalah menegakkan kegiatan PPTQ SAFINDA agar santri lebih bertanggung jawab atas kegiatan yang sudah dijadwalkan di Pondok Pesantren.
4. Santri Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember hendaknya rajin dan semangat dalam mempelajari PPTQ SAFINDA agar dapat benar-benar bisa dalam menerjemah al-Quran dan ilmu yang dipelajarinya bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media. 2015.
- Baihaki, dan Egi Sukma. “Penerjemah Al-Quran: Proses Penerjemahan al-Quran di Indonesia. “ *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (Januari-Juni 2017): 48-49.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Al-Qur’an, t.th.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Hasbulla. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. 2016.
- Ilmi, Mazroatul. “Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya.” Skripsi, t.t., 2016.
- Kemenag RI. Al-Qur’an surat al-Jatsyih ayat 20. 2010.
- Makrifat, M. Hadi. *Sejarah Al-Quran*. Terjemahan oleh Thoha Musawa. Jakarta: Al-Hud, 2007.

- Mariyam, Siti. "Pembelajaran al-Quran Hadits Menggunakan Metode Program Pelatihan Terjemah al-Quran SAFINDA di Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikam Jenggawah Jember Tahun 2020." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. America: Library of Congress. 2014.
- Muhyidin, Syaiful, Achmad Abubakar, M. Sabir Umar, Munir, "The Application of SAFINDA Method in Translation Learning al-Quran in Students in Fattahul Muluk Papua." *Diskursus Islam* 8, No.3 (Desember 2020): 286.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Nurdin, Arbain, dan Nurul Zainab. *Pembelajaran Terjemah al-Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Nurelah. "Implementasi Program Pelatihan terjemah Al-Quran (PPTQ) Bagi Masyarakat (Studi Kasus PPTQ Pondok Pesantren Safinatul Huda Plemahan Kediri)." Master Tesis, IAIN Kediri, 2019.
- Partanto, Pius A., dan Dahlan al-Barri. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Ratnawulan, Elis, dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Rohman, Fathur. *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi. 2017.

- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember PRESS. 2015.
- Salim, dan Syahrul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cikapustaka Media. 2012.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Shodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sukmawati. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri." *Pedagogy* 1, no 2 (t.th.): 143.
- Suma, Amin dan Muhammad. *Ulumul Quran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, t.th.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. t.t.: Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press. 2019.
- Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi al-Quran*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang 2016.
- Umar, Juairiyah. "Kegunaan Terjemah Quran Bagi Ummat Muslim, " *al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (Januari 2017): 35.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Zainuddin, Ahmad. “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA Dalam Menerjemahkan al-Quran Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Sidomulyo Batu” *Mafhum* 1, no. 2 (November 2016): 239.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nadir
NIM : T20171215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Pelatihan Terjemah al-Quran (PPTQ) SAFINDA Dalam Menerjemah al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember” adalah benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 November 2021
Saya yang menyatakan



Ahmad Nadir
NIM. T20171215

K

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran keadaan dan situasi kegiatan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPTQ SAFINDA di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Ustadz/ah
 - a. Disini kan ada program PPTQ SAFINDA, nah sebenarnya apa sih pengertian dari PPTQ SAFINDA itu sendiri menurut pemahaman ustadz?
 - b. Bagaimana pelaksanaan (tata cara) PPTQ SAFINDA ini dalam mengajarkan tentang terjemah Al-quran kepada santri?
 - c. Apa faktor / latar belakang adanya pelaksanaan program ini di pondok ini? Dan apa tujuannya?
 - d. Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam program ini dan apa ada buku panduannya?
 - e. Apakah dalam pelaksanaannya ada tingkatan-tingkatan materi yang diajarkan? Jika ada terbagi menjadi berapa tingkatan ustadz?
 - f. Untuk waktu pelaksanaan dari beberapa tingkatan tersebut apa dilakukan serentak?
 - g. Dalam satu kelas dari tingkatan” itu, maksimal ada berapa peserta?

- h. Untuk mengikuti pelatihan terjemah menggunakan metode ini apa semua harus mengikuti atau ada syarat khusus yang harus ditempuh terlebih dahulu baru boleh ikut program ini ustadz?
 - i. Adakah manfaat yang sudah terlihat dari hasil program ini?
 - j. Apakah kelebihan dan kekurangan dari program ini?
 - k. Tentunya dalam sebuah program ada kegiatan evaluasi ya ustadz untuk mengetahui pencapaian santri, Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada program ini?
 - l. Seberapa pentingkah dilakukan evaluasi tersebut ustadz, apa sebagai syarat untuk mengikuti ujian atau untuk penentuan kelas atau bagaimana?
 - m. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program ini?
2. Wawancara kepada Santri
- a. Bagaimana pelaksanaan (tata cara) PPTQ SAFINDA ini dalam mengajarkan tentang terjemah Al-quran ini dek?
 - b. Apakah ada tingkatan kelas untuk pembagian materinya dek?
 - c. Biasanya materi-materi apa yang diajarkan dalam program ini dek? Apa da kayak nahwu sorof gitu? Apa ada bukunya?
 - d. Untuk waktunya dilakukan bersama-sama atau bagaimana?
 - e. Biasanya satu kelas isi berapa siswa?
 - f. Apa manfaat dari adek belajar terjemah Al-Quran ini?

- g. Kelebihan dan kekurangan dari program ini yang adek arsanakan seperti apa?
- h. Biasanya kalau mau ke juz selanjutnya ada tesnya nggak dan yang nguji siapa?
- i. Dilakukan berapa kali tesnya itu?
- j. Tesnya itu penting nggak? Untuk apa kira-kira?
- k. Apa ada pendukung dan penghambat dari terlaksannaya program ini dek?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
2. Visi misi lembaga Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
3. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.
4. Aktivitas dalam proses menerjemah al-Quran dengan PPTQ SAFINDA.
5. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

**JURNAL PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM
JENGGAWAH JEMBER**

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	29 April 2021	Observasi dan pengambilan dokumentasi	Khoirul Anam	
2.	29 April 2021	Wawancara dengan ketua PPTQ Safinda	Khoirul Anam	
3.	3 Juli 2021	Wawancara dengan pengajar PPTQ Safinda	Khoirul Anwar	
4.	3 Juli 2021	Wawancara dengan santri putri PPTQ Safinda	Anggun	
5.	3 Juli 2021	Wawancara dengan pengajar PPTQ Safinda	Ngiza Afkarina	
6.	3 Juli 2021	Wawancara dengan santri putra PPTQ Safinda	M. Haikal	
7.	3 Juli 2021	Observasi dan pengambilan data dokumentasi	Khoirul Anam	
8.	30 Juli 2021	Pengambilan data dokumentasi	Khoirul Anam	
9.	13 Agustus 2021	Meminta surat selesai penelitian	Khoirul Anam	

Gedung Pondok Pesantren Darul Hikam



Kegiatan PPTQ SAFINDA



Kegiatan Wawancara







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1750/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

29 April 2021

Yth. Kepala PP. DARUL HIKAM
Jl. Kembang Sore No. 87Kertonegoro Jenggawah Jember Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AHMAD NADIR
NIM : T20171215
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI METODE PPTQ SAFINDA DALAM MENERJEMAH AL-QURAN DI PONDOK PERSANTREN DARUL HIKAM KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KHOIRUL ANAM, S.Sos. I, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua PPTQ SAFINDA PP. Darul Hikam
2. Ustadz/ah PPTQ SAFINDA PP. Darul Hikam
3. Santri PPTQ SAFINDA PP. Darul Hikam

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 29 April 2021

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN DARUL HIKAM KERTONEGORO
PONDOK PESANTREN
“DARUL HIKAM”**

NSM: 131235090073 NPSN: 60728113 Teakreditasi “B”

Akte Notaries: AHU-0017954.01.04 Tahun 2015 No.68 e-mail: darulhikam_ma@yahoo.com

Office: PP. Darul Hikam Jl. Kembang Sore No 87 Kertonegoro Jenggawah Kode Pos 68171 Jember. Telp. 081358878568

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0268/68.6/MA.DH/C/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Anam, S.Sos.I, M.Pd.I
 Tempat,tanggal lahir : Grobongan, 04 Desember 1980
 Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Darul Hikam
 Alamat : Desa Kertonegoro Kcc. Jenggawah Kab. Jember
 No. Telp/Hp : 081358878568

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Nadir
 NIM : T20171215
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : FTIK
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian mulai tanggal 29 April 2021 sampai dengan tanggal 30 Juli 2021 dengan judul penelitian “Implementasi Metode PPTQ SAFINDA dalam Menerjemah al-Quran di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun 2021” di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jenggawah, 30 Juli 2021

Kepala PP. Darul Hikam


 Khoirul Anam, S.Sos.I, M.Pd.I



YAYASAN "DARUL HIKAM"

KERTONEGRO JENGGAWAH JEMBER

SK MENKUMHAM RI AHU-0017954.AH.01.04 Tahun 2015 Nomor 68

Unit pendidikan : RA, MIS, MA, TPQ, Madrasah Diniyah, Syawir, dan Kursus-Kursus

Office: PP. Darul Hikam Jl. Kembang sore No.87 ds. Kertonegoro kec. Jenggawah 68171 Jember. Hp. 082337840784

PROFIL LEMBAGA

1. Data Pondok Pesantren.

- | | |
|----------------------------|--------------------------------------|
| a) Nama Pondok Pesantren | : DARUL HIKAM |
| b) Nomor Data Pondok | : 510035090092 |
| c) Propinsi | : Jawa Timur |
| d) Kabupaten/Kota | : Jember |
| e) Kecamatan | : Jenggawah |
| f) Kelurahan | : Kertonegoro |
| g) Jalan dan Nomor | : Jl. Kembang sore No.87 |
| h) Kode Pos | : 68171 |
| i) Status pondok pesantren | : swasta |
| j) Penerbit SK | : Kementerian Agama kabupaten Jember |
| k) Telpon Hp | : 081358878568 |
| l) Faxcimile | : - |
| m) Waktu kegiatan | : Pagi, Siang, Malam |
| n) Daerah | : Pedesaan |
| o) Tahun Berdiri | : 1987 |
| p) Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| q) Luas Tanah wakaf | : 4190 M ² |
| r) Luas seluruh Bangunan | : 2100 M ² |
| s) Jarak ke pusat Kota | : 18 KM |

2. Yayasan Penyelenggara.

- | | |
|------------------------------|--|
| a) Nama Yayasan | : Yayasan Darul Hikam Kertonegoro |
| b) Nomor Badan Hukum Yayasan | : AHU-0017954.AH.01.04.Tahun 2015 |
| c) Nama akte Notaris | : Taufiq Hidayat, SH., M.Kn |
| d) Alamat | : Dsn Krajan Tengah, Ds Kertonegoro, Jenggawah, Jember |
| e) Nomor Telepon HP | : 0823-3784-0784 |

SERTIFIKAT

Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an

Nomor : 0201/S-PPTQ/XI/2021



Diberikan Kepada :

Khoiril Anam

Sebagai

INSTRUKTUR PPTQ SAFINDA

Mulai Bulan Februari 2014 sampai sekarang
Demikian sertifikat ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 11/27/2021

Multasam, M.Pd.I
Direktur PPTQ Safinda

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ahmad Nadir
NIM : T20171215
TTL : Probolinggo, 23 Juni 1998
Alamat : Triwung Kidul, Kademangan, Kota Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK As-Sulthoniyah Tahun 2003-2005
- b. MI As-Sulthoniyah Tahun 2005-2011
- c. MTs.N Kota Probolinggo Tahun 2011-2014
- d. MAN 2 Kota Probolinggo Tahun 2014-2017
- e. UIN KHAS Jember Tahun 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Ketua MPK MAN 2 Kota Probolinggo Tahun 2015-2016.
- b. Pengurus REMAS Nurul Huda MAN 2 Kota Probolinggo Tahun 2015-2017
- c. Pengurus PIK-R MAN 2 Kota Probolinggo Tahun 2015-2017
- d. Bendahara Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember Tahun 2019-2020.